

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu supaya bisa membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan sehingga masyarakat bisa semakin percaya melalui meningkatnya kemakmuran dari investor. Peningkatan pada nilai perusahaan merupakan prestasi, yang diinginkan dari pemiliknya. Dikarenakan nilai perusahaan yang meningkat akan membuat peningkatan untuk mensejahterahkan pemegang saham, sehingga manajemen keuangan memiliki tugas yang paling utama yaitu sebagai perencanaan serta memanfaatkan dana yang dipergunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin maksimalnya nilai perusahaan merupakan hal yang terpenting untuk manajer atau pemegang saham. Bagi seorang manajer yang membuat nilai perusahaan bisa meningkat, maka manajer tersebut sudah memperlihatkan hasil dari kinerja yang baik dan sudah bisa tercapainya harapan perusahaan. Sedangkan bagi pemegang saham menganggap bahwa nilai perusahaan yang meningkat, merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan sehingga membuat pemegang saham bisa tertarik supaya melakukan investasi dan akan membuat peningkatan pada harga saham di perusahaan (Widodo, dkk, 2016).

Menurut Sari(2016) nilai perusahaan akan tercermin pada kinerja perusahaan sehingga bisa mempengaruhi persepsi dari pemegang saham pada perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, dimana apabila harga saham mengalami peningkatan membuat nilai perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Nilai perusahaan adalah suatu konsep sangat penting untuk investor dikarenakan bisa sebagai indikator bagi pasar supaya bisa dibuat sebagai penilaian dari perusahaan secara lebih menyeluruh. Ketika investor akan berinvestasi, maka calon investor bisa mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan di investasikan dan juga memilih perusahaan mana yang dinilai paling menguntungkan bagi investor. Seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan tersebut bisa di lihat dari nilai perusahaannya, sehingga dapat menjadi acuan bagi para investor untuk dapat melakukan investasi. Dan juga, jika nilai perusahaan tersebut tinggi akan membuat pasar dan para investor percaya terhadap kinerja perusahaan baik pada saat ini maupun masa yang akan datang, sehingga nilai perusahaan bisa berpengaruh terkait adanya sebuah keputusan yang dibuat oleh manajer di perusahaan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *free cash flow*.

Prospek perusahaan tergantung dari keadaan ekonomi perusahaan secara keseluruhan, hal ini disebabkan investor akan memperhitungkan keputusan yang dibuat oleh manajer di perusahaan sehingga bisa mempengaruhi perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan yang nantinya bisa berpengaruh pada nilai perusahaan.

Brigham dan Houston(2014:185) menyatakan bahwa teori Sinyal (*Signalling Theory*) menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut yaitu sebuah informasi terkait dengan manajemen perusahaan yang mampu meralisasikan harapan dari pemiliknya, sehingga keterkaitan dengan teori sinyal pada penelitian ini yaitu peningkatan pada nilai perusahaan bisa mendapatkan peluang supaya perusahaan bisa melakukan ekspansi, sehingga membuat investor akan bisa tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga bisa memberikan sinyal, yang sinyal tersebut yaitu berupa informasi *good news* bahwa perusahaan tersebut lebih baik serta memiliki proyek yang bagus daripada perusahaan lainnya, sehingga dengan adanya keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *free cash flow* bisa membuat nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Variabel pertama yang di pakai peneliti yaitu mengenai keputusan investasi, menurut Alipudin dan Hidayat(2014). Keputusan investasi sebuah keputusan keuangan (*financial decision*) tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva riil (*real assets*). Aktiva riil dapat berupa aktiva nyata (*tangible assets*) seperti mesin, tanah, gedung, perlengkapan, atau dapat berupa aktiva tidak nyata (*intangibile assets*), seperti hak cipta, paten, merk, dan lainlain. Variabel kedua yang di pakai peneliti yaitu mengenai keputusan pendanaan yang merupakan keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva perusahaan berasal dari dana atau modal yang digunakan ada dua macam, yaitu: (1) modal asing seperti utang bank, obligasi, dan (2) modal sendiri seperti laba ditahan, saham. Variabel ketiga yang di pakai peneliti yaitu mengenai Kebijakan pembagian dividen yang merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan dalam bidang keuangan. Kebijakan ini akan melibatkan dua belah pihak yang saling bertentangan dan berkepentingan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Sedangkan Variabel keempat yang di pakai peneliti yaitu mengenai *Free cash flow* yang merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap.

Fenomena yang ada di Indonesia mengenai topik ini yaitu Merosotnya segmen otomotif yang tertekan yaitu laba PT. Astra International, Tbk turun 1,92% di tahun 2018. PT Astra International Tbk (ASII) mengumumkan terkait dengan kinerja diperusahaan pada kuartal 1 tahun 2017 telah membukukan laba bersih di perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan kuartal 1 di tahun 2018, dimana perusahaan mencatat laba bersih mengalami penurunan dikarenakan laba bersih PT Astra International Tbk kuartal 1 tahun 2018 telah dicatat sebanyak Rp 4,98 triliun, sehingga mengalami penurunan sebesar 1,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu kuartal 1 tahun 2017. Sesuai dengan diaran pers menurut presiden direktur PT Astra International Tbk yaitu Priyono Sugiarto mengatakan bahwa segmen bisnis pada industry otomotif PT Astra International Tbk ini mengalami penurunan kinerja sebesar 8% dengan pendapatan Rp 2,1 triliun, hal ini penyebabnya yaitu peningkatan di pasar mobil yang saling berkompetisi secara ketat sehingga membuat pangsa pasar di PT Astra International Tbk mengalami penurunan di kuartal I-2018, penjualan mobil PT Astra International Tbk turun 12% menjadi 142.000 unit, dengan adanya penurunan terkait dengan laba di PT Astra International Tbk membuat investor tidak bisa tertarik pada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan dihadapan investor (www.investasi.kontan.co.id). Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif dikarenakan industri otomotif di Indonesia kini telah berkembang pesat, dengan menjadi basis produksi kendaraan jenis MPV, truk, dan pick up. (www.carmudi.co.id).

Penelitian ini penting dikarenakan penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan dari penelitian Aranggerek, dkk(2020) dimana variabel dependen dari jurnal tersebut yaitu nilai perusahaan (Y) dan variabel independen dari jurnal tersebut yaitu keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2), kebijakan dividen (X_3). Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *Free Cash flow* (X_4), dikarenakan pada variabel *free cash flow* sangat penting dalam perusahaan, baik untuk kepentingan penyampaian informasi kepada pihak eksternal maupun untuk kepentingan para pemegang saham. Kelebihan aliran kas bebas mencerminkan prospek kinerja yang lebih baik dan pada gilirannya akan meningkatkan nilai pemegang saham Free Cash Flow masih perlu mendapat perhatian serius dari pihak perusahaan karena free cash flow dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada semua pihak eksternal, meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk investasi baru, mengambil alih kembali saham dan membayar dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi Investor diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan aktifitas investasi.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dapat menambah studi literatur untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016-2019 serta penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan *free cash flow* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

